

# DETERMINAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA IBU RUMAH TANGGA DI WILAYAH DESA TUMBANG MASUKIH KABUPATEN GUNUNG MAS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Aprizal Kurniawan, Irfany Rupiwardani, Septia Dwi Cahyani  
Jurusan S-1 Kesehatan Lingkungan, STIKES Widyagama Husada Malang  
[irfany@widyagamahusada.ac.id](mailto:irfany@widyagamahusada.ac.id)

**Abstract:** *Clean and healthy living practices in Indonesia are currently still low, which is related to various environmental health issues that are still high in Indonesia. In rural areas, especially in Tumbang Masukih Village, public awareness of the importance of practicing clean and healthy living is still minimal. Geographically, Tumbang Masukih Village is located in a highland area adjacent to a major river, with water from this river supporting daily water needs such as cooking, washing, and other activities. Therefore, community knowledge about the implementation of PHBS is of great importance. The objective of this study is to analyze the determinants of clean and healthy living behavior (PHBS) among housewives in the Tumbang Masukih Village area of Gunung Mas District, Central Kalimantan Province. The research method used was quantitative research with a cross-sectional approach. The research population consisted of 107 housewives who did not work in Tumbang Masukih Village, with a sample of 52 housewives selected using random sampling. The research instrument used a questionnaire with chi-square statistical data analysis. The results showed a relationship between the independent and dependent variables. This is evidenced by the p-value of each variable being  $< \alpha$  (0.05), indicating a significant and meaningful relationship between education, attitude, knowledge, and social support toward clean and healthy living behavior. The conclusion from this study is that there are determinants of clean and healthy living behavior (PHBS) among housewives in the Tumbang Masukih Village area of Gunung Mas District, Central Kalimantan Province.*

**Keywords:** *Determinants, Clean and Healthy Living Behavior, Housewives*

**Abstrak:** Perilaku hidup bersih dan sehat di Indonesia saat ini masih rendah, hal ini terkait berbagai permasalahan kesehatan berbasis lingkungan yang masih tinggi di Indonesia. Di kawasan pedesaan khususnya Desa Tumbang Masukih perhatian masyarakat akan pentingnya melakukan PHBS masih minim. Secara geografis Desa Tumbang Masukih merupakan desa yang berada di wilayah dataran tinggi yang bersebelahan dengan aliran sungai besar, sehingga air dari aliran sungai ini yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari seperti memasak, mencuci, dan lain-lain. Maka pengetahuan masyarakat tentang penerapan PHBS sangatlah penting. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis determinan perilaku hidup bersih dan sehat

(PHBS) pada ibu rumah tangga di wilayah Desa Tumbang Masukih Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja di Desa Tumbang Masukih sebesar 107 dengan sampling menggunakan random sampling sebanyak 52 IRT. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan analisis data uji statistik chi square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen dan dependen. Hal ini dibuktikan dengan hasil p-value masing-masing variable  $< \alpha (0,05)$ , artinya menunjukkan hasil yang signifikan dan bermakna antara pendidikan, sikap, pengetahuan, dukungan sosial terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa ada determinan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada ibu rumah tangga di wilayah Desa Tumbang Masukih Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah.

**Kata Kunci :** Determinan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Ibu Rumah Tangga

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Berkaitan dengan hal itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan termasuk dalam kewajiban setiap orang adalah berperilaku hidup sehat, menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan orang lain. Perilaku hidup bersih sehat di Indonesia saat ini masih rendah, hal ini terkait dengan berbagai permasalahan kesehatan atau penyebaran penyakit berbasis lingkungan yang secara epidimologis masih tinggi di Indonesia (Kusumawati, 2019).

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat merupakan hal yang penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Terdapat 4 (empat) faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat yaitu lingkungan, keturunan, pelayanan kesehatan, dan perilaku. Adapun contoh dari salah satu bentuk perilaku yaitu dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2018 diperkirakan sekitar 2,5 miliar penduduk dunia tidak memiliki akses terhadap jamban dan 1 miliar penduduk diantaranya melakukan Buang Air Besar Sembarangan di sungai. Negara Indonesia berada urutan kedua BABS setelah India yaitu 63 juta dan urutan ketiga Pakistan 40 juta, sekitar 88% kematian anak di Indonesia akibat diare yang disebabkan oleh sanitasi dan perilaku yang buruk (WHO, 2020).

Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia tentang kebijakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tahun 2022-2023 menetapkan target rumah tangga sebesar 70%. Namun berdasarkan data Kementerian Kesehatan Indonesia Keberhasilan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Indonesia angkanya masih terlampau jauh dan belum mencapai target, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) persalinan difasilitas kesehatan pada perempuan umur 10-54 tahun yaitu 96,1%, pemberian asi eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan yaitu 55,5%, akses air minum layak rumah tangga yaitu 89,6%, cuci tangan dengan benar yaitu 48,2%, buang air besar di jamban yaitu 96,35%, konsumsi buah/sayur yaitu 68,3%, melakukan olahraga atau aktivitas fisik 46,1%, perokok kelompok usia 10-14 tahun yaitu 18,4%, kelompok usia 15-19 tahun yaitu 56,5% sedangkan target penurunan prevalensi perokok dalam rencana pembangunan menengah nasional (RPJMN) 2020-2024 adalah 8,7% (SKI, 2023).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan sekumpulan yang ditampilkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau suatu keluarga dapat menolong dirinya sendiri dan bidang kesehatan dalam berperan aktif untuk mewujudkan kesehatan masyarakat. Pada kondisi yang sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku yang

sehat dan menciptakan lingkungan sehat dalam tatanan rumah tangga, oleh karena itu sangat penting menjaga kesehatan, dipelihara, dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta memperjuangkan untuk semua pihak. Pemerintahan Indonesia menjalankan program untuk menggerakkan pada pola hidup sehat di kalangan masyarakat, yang disebut perilaku hidup bersih dan sehat (Oktariani et al., 2021).

Perilaku hidup bersih dan sehat terdiri dari lima tatanan yaitu rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan, dan tempat umum. Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat yang utama adalah PHBS rumah tangga yang bertujuan memberdayakan anggota sebuah rumah tangga untuk tahu, mau dan mampu menjalankan perilaku kehidupan yang bersih dan sehat serta memiliki peran yang aktif pada gerakan di tingkat masyarakat. Tujuan utama dari tatanan PHBS di tingkat rumah tangga adalah tercapainya rumah tangga yang sehat karena perilaku hidup bersih dan sehat seseorang sangat berkaitan dengan peningkatan kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya. Menurut teori HL BLUM diketahui bahwa status kesehatan individu erat kaitannya dengan perilakunya, semakin baik perilaku yang berhubungan dengan kesehatan maka status kesehatannya akan semakin baik (Yani et al., 2022).

Status sehat dan sakit para anggota keluarga saling mempen-

garuhi satu sama lain, sehingga keluarga cenderung menjadi seorang reaktor terhadap masalah-masalah kesehatan dan menjadi aktor dalam menentukan masalah kesehatan anggota keluarga. Dalam keluarga, ibu merupakan anggota masyarakat yang salah satu perannya adalah mengurus rumah tangganya sehingga terciptanya lingkungan sehat dalam rumah tangga. Sebagai bentuk mewujudkan perilaku yang sehat maka dapat menurunkan angka kesakitan suatu penyakit dan angka kematian akibat kurangnya kesadaran dalam pelaksanaan hidup bersih dan sehat serta dapat meningkatkan kesadaran dan kemauan bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Siswani & Rizky, 2018).

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 269/MENKES/PER/XI/2011 Terdapat 10 indikator perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga yang harus dilakukan oleh keluarga dan semua anggotanya. Adapun 10 indikator dalam PHBS di tatanan rumah tangga yaitu persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi bayi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat, membe-rantas jentik nyamuk, mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari dan tidak merokok di dalam rumah (KEMENKES, 2011).

Berdasarkan 10 (sepuluh) indikator PHBS di tatanan rumah tangga seperti yang telah disebutkan di atas masyarakat perlu mengetahui, memahami dan mempraktikkan dengan bertujuan untuk mencegah dan menanggulangi penyakit. Namun pada kenyataannya, di kawasan pedesaan perhatian masyarakat akan pentingnya melakukan PHBS masih minim, khususnya masyarakat Desa Tumbang Masukih. Kecamatan Miri Manasa, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Tumbang Masukih secara geografis merupakan desa yang berada di wilayah dataran tinggi yang langsung bersebelahan dengan aliran sungai besar, sehingga air dari aliran sungai ini jugalah yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari seperti memasak, mencuci, mandi, minum dan lain-lain. Seperti yang telah disebutkan bahwa salah satu indikator PHBS adalah penggunaan air bersih. Air bersih merupakan salah satu sarana utama untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Irfany, 2024). Maka pengetahuan masyarakat tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sangatlah penting.

Berdasarkan data yang di peroleh dari UPT Puskesmas Tumbang Masukih periode tahun 2022 sampai tahun 2024, melaporkan bahwa Diare yang merupakan penyakit berbasis lingkungan selalu masuk dalam kategori 10 besar penyakit tertinggi di Puskesmas Tumbang Masukih (PKM

Tumbang Masukih, 2024). Kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan di Desa Tumbang Masukih dan memperoleh data yang didapatkan berdasarkan wawancara singkat oleh peneliti bahwa seluruh responden yang ditemui pada 10 rumah tangga memiliki pengetahuan yang kurang tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) diantaranya terdapat 3 rumah tangga yang kurang pengetahuan tentang penggunaan air bersih, 2 rumah tangga kurang pengetahuan tentang menggunakan jamban sehat, 2 rumah tangga kurang pengetahuan tentang bahaya merokok di dalam rumah, 2 rumah tangga kurang pengetahuan tentang memberantas jentik vektor nyamuk, dan didapatkan 1 rumah tangga yang salah satu anggota keluarganya sedang menderita sakit diare.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis determinan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada ibu rumah tangga di wilayah Desa Tumbang Masukih Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada 1 Juni-20 Juni 2025 berlokasi di Desa Tumbang Masukih Kecamatan Miri Manasa Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah. Populasi dalam penelitian ini yaitu

ibu rumah tangga yang tidak bekerja di Desa Tumbang Masukih sebesar 107 dengan sampling menggunakan *random sampling* sebanyak 52 IRT. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi square*.

#### **HASIL**

Hasil uji yang telah dilakukan peneliti kepada ibu rumah tangga di Desa Tumbang Masukih, mengidentifikasi responden pada variabel pendidikan berkategori 51,9% berpendidikan dasar, 25 ibu rumah tangga dengan persentase 48,1% berpendidikan menengah. Pada variabel sikap berkategori 61,5% memiliki sikap negatif dan 20 ibu rumah tangga dengan persentase 38,5% memiliki sikap positif. Pada Variabel pengetahuan 28,8% yang memiliki pengetahuan kurang baik, dan 37 ibu rumah tangga dengan persentase 71,2% memiliki pengetahuan baik. Pada variabel dukungan sosial berkategori 51,9% memiliki dukungan sosial kurang baik dan 25 ibu rumah tangga dengan persentase 48,1% memiliki dukungan sosial baik. Pada variabel perilaku hidup bersih dan sehat berkategori 55,8% memiliki kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik dan 23 ibu rumah tangga dengan persentase 44,2% memiliki kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik.

**Tabel 1. Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Dasar	27	51,9%
Menengah	25	48,1%
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 1 diketahui bahwa 27 ibu rumah tangga dengan persentase 51,9% berpendidikan dasar, 25 ibu rumah tangga dengan persentase 48,1% berpendidikan menengah.

**Tabel 2. Sikap**

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	32	61,5%
Positif	20	38,5%
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 2 diketahui bahwa 32 ibu rumah tangga dengan persentase 61,5% memiliki sikap negatif dan 20 ibu rumah tangga dengan persentase 38,5% memiliki sikap positif.

**Tabel 3. Pengetahuan**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	15	28,8%
Baik	37	71,2%
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 3 diketahui bahwa 15 ibu rumah tangga dengan persentase 28,8% yang memiliki pengetahuan kurang baik, dan 37 ibu rumah tangga dengan persentase 71,2% memiliki pengetahuan baik.

**Tabel 4. Dukungan Sosial**

Dukungan Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	27	51,9%
Baik	25	48,1%
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4 diketahui bahwa 27 ibu rumah tangga dengan persentase 51,9% memiliki dukungan sosial kurang baik dan 25 ibu rumah tangga

dengan persentase 48,1% memiliki dukungan sosial baik.

**Tabel 5. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	29	55,8%
Baik	23	44,2%
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 5 diketahui bahwa 29 ibu rumah tangga dengan persentase 55,8% memiliki kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik dan 23 ibu rumah tangga dengan persentase 44,2% memiliki kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik.

## PEMBAHASAN

### Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa ada sebanyak 52 ibu rumah tangga yang menjadi responden. 27 responden berpendidikan sekolah dasar dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kurang baik 20 responden dan yang ber PHBS baik 7 responden. Selanjutnya 25 responden lainnya berpendidikan sekolah menengah dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kurang baik 9 responden dan yang ber-phbs baik 16 responden. Adapun hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* 0.013 yang artinya terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Pendidikan merupakan proses pematangan kualitas hidup seseorang. Pendidikan berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menerima dan merespon terhadap berbagai informasi, salah satunya pemberian promosi kesehatan (Rahman et al., 2022). Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan pada tingkat sekolah dasar yang paling dominan artinya tingkat pendidikan ibu rumah tangga yang rendah akan mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat karena rendahnya pendidikan akan mempersulit kemampuan menyerap informasi maupun pesan kesehatan yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Selvi (2022) tingkat pendidikan yang kurang merupakan salah satu penyebab rendahnya kesadaran kesehatan lingkungan, semakin baik tingkat pendidikan formal seseorang maka semakin baik perilakunya dalam melaksanakan PHBS dalam tatanan rumah tangga di kehidupan sehari-hari.

### **Sikap**

Berdasarkan hasil analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa ada sebanyak 52 ibu rumah tangga yang menjadi responden. 32 responden dengan sikap negatif memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kurang baik 25 responden dan yang ber phbs baik 7 responden. Selanjutnya 20 responden lainnya dengan sikap positif memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kurang baik 4 responden dan yang ber phbs baik 16 responden.

Adapun hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* 0.000 yang artinya terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Kusumawati, 2019). Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi yaitu sikap negatif yang paling dominan artinya sikap negatif ibu rumah tangga yang negatif akan mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat karena kurangnya minat perhatian atau daya pilih terhadap informasi-informasi kesehatan berdampak pada ketidakyakinan dalam menerimanya dan akhirnya akan membentuk sikap yang demikian pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syifa (2023) bahwa ada hubungan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Masyarakat Di Desa U Baro Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara.

### **Pengetahuan**

Berdasarkan hasil analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa ada sebanyak 52 ibu rumah tangga yang menjadi responden. 15 responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kurang baik 13 responden dan yang ber phbs baik 2

responden. Selanjutnya 37 responden lainnya dengan pengetahuan baik memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kurang baik 16 responden dan yang ber phbs baik 21 responden. Adapun hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* 0.011 yang artinya terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu dan merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*covert behavior*) (Notoadmojo, 2019). Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi yaitu pengetahuan kurang baik dan sedang yang paling dominan artinya kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga akan mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat karena kurangnya pengetahuan akan berdampak pada kurangnya sumber informasi penting mengenai pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febrianty (2023) bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat Desa Lebani Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu.

### **Dukungan Sosial**

Dari hasil analisis tabulasi silang menunjukkan bahwa ada sebanyak 52 ibu rumah tangga yang menjadi

responden. 27 responden dengan dukungan sosial kurang baik memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kurang baik 21 responden dan yang ber phbs baik 6 responden. Selanjutnya 26 responden lainnya dengan pengetahuan baik memiliki perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kurang baik 8 responden dan yang ber phbs baik 17 responden. Adapun hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* 0.002 yang artinya terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman dan atau anggota keluarga. Dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan atau nonverbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima (Oktavia et al., 2024). Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi yaitu dukungan sosial yang baik paling dominan artinya semakin baik dukungan sosial maka akan mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat karena semakin baik dukungan sosial maka akan mencegah perilaku yang kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yayuk (2019) bahwa Ada pengaruh dukungan sosial terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Ladang Panjang Kec. Sungai Gelam Jambi.



## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen dan dependen. Hal ini dibuktikan dengan hasil *p-value* masing-masing variabel  $< \alpha$  (0,05), artinya menunjukkan hasil yang signifikan dan bermakna antara pendidikan, sikap, pengetahuan,

dukungan sosial terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa ada determinan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada ibu rumah tangga di wilayah Desa Tumbang Masukih Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, W. (2024). *The Affect Of Clean And Healthy Living Behavior ( PHBS ), Economic Level And Parenting Patterns On The Risk Of Stunting Incidence In The Working Area Of UPT Puskesmas Bereng*. 15(02), 1495–1510. <https://doi.org/10.54209/eduhealth.v15i02>
- Ahmad, R. (2023). *Metodologi Penelitian*. AE Publishing.
- Alfajar. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag*. 6(1), 648–657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Hidayah, N., Marwan, M., & Rahmawati, D. L. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Serentak PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga*. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 123–128. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.47>
- Irfany. (2024). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AIR PADA PENAMPUNGAN MATA AIR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA DONOK*. 12(2), 541–548.
- KEMENKES. (2011). *Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. *Ikra-Ith Abdimas*, 8(2), 240–243. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i2.3516>
- Kusumawati, Y. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI DESA LADANG PANJANG KEC. SUNGAI GELAM KAB. MUARO JAMBI PROVINSI JAMBI TESIS Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Megister Kesehatan Masyarakat (M.K.M) pada*. 1–176.
- Kuswardinah. (2019). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga* (pp. 1–22). UNNESPRESS.
- Notoadmojo. (2019). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

- Oktariani, L., Aulia, I. D., & Sari, R. S. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Ibu Rumah Tangga Di Wilayah Kota Tangerang. *Syntax Idea*, 3(4), 848–856. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i4.1150>
- Oktavia, S., Rizky, R., & Suparman, M. Y. (2024). *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kepuasa Hidup pada Mahasiswa yang sedang Menjalani Skripsi di Jakarta*. 5271(X).
- PKM, T. M. (2024). *Data-Data Penyakit Puskesmas Tumbang Masukih*.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Selvi. (2022). SKRIPSI DETERMINAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA IBU RUMAH TANGGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANGGUT ATAS KOTA BENGKULU. In *SKRIPSI* (Vol. 33, Issue 1). SKRIPSI.
- Siswani, S., & Rizky, C. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan IBu Rumah Tangga Dengan Penerapan PHBS Di Wilayah RW 07 Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 16–31.
- SKI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia*.
- Syifa. (2023). *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada masyarakat di desa u baro kecamatan cot girek kabupaten aceh utara*.
- Usman K, R., Daud, F., & Wiharto, M. (2020). Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Masyarakat di Desa Pajukukang Kabupaten Maros. *Biology Teaching and Learning*, 3(1), 15–23. <https://doi.org/10.35580/btl.v3i1.14288>
- WHO. (2020). WHO methods and data sources for country-level causes of death. *WorldHealthOrganization, December*. [http://www.who.int/gho/mortality\\_burden\\_disease/en/index.html](http://www.who.int/gho/mortality_burden_disease/en/index.html)
- Yani, F., Irianto, S. E., Djamil, A., & Setiaji, B. (2022). Determinan Tingkat Pengetahuan Sikap dan Perilaku Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(3), 661–672. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>